

KEGIATAN FILANTROPI SEBAGAI WUJUD KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA DI DESA SUMBERBRANTAS, KOTA BATU

Maretha Ika Prajawati¹, Basir. S²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Email: maretha@uin-malang.ac.id

²Universitas Indonesia. Email: basir@ui.ac.id

ABSTRACT

This community service is carried out as a form of social care and social responsibility towards the community. In this case, the charitable activities carried out in the village of Sumberbantas are collected through donations for orphans. Community service activities are carried out in the village of Sumber Brantas, one of the villages that supports the Raden Soerjo Tahura area. The area of Sumber Brantas village is 541,1364 Ha and is located at an altitude of 1,400 to 1,700 above sea level. Sumber Brantas Village is one of the last and continues to grow both economically and developmentally. The method used in this community service is the Participatory Action Research (PAR) method. The purpose of this activity is not only to make charity activities for orphans as a starting point for steps towards maturity and to promote future social values, but also as a form of concern for others, especially orphans who are in trouble. This compensation activity can strengthen Muslim brotherhood and also foster a sense of social awareness and realize participation in religious activities in the community, increase social cohesion, congregation in the community and also grow mosques. If many people need other people and pay attention to other people's needs, then everyone who has needs can have their needs met.

Keywords: Orphans, Caring, Sumber Brantas

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan amal yang dilakukan di desa Sumberbantas dihimpun melalui santunan anak yatim piatu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Sumber Brantas, salah satu desa yang menjadi penyangga kawasan Tahura Raden Soerjo. Luas desa Sumber Brantas adalah 541.1364 Ha dan terletak pada ketinggian 1.400 hingga 1.700 dpl. Desa Sumber Brantas merupakan salah satu yang terakhir dan terus berkembang baik secara ekonomi maupun pembangunan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode Participatory Action Research (PAR). Tujuan kegiatan ini selain menjadikan kegiatan santunan anak yatim piatu sebagai titik tolak langkah menuju kedewasaan dan mengedepankan nilai-nilai sosial masa depan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama khususnya anak yatim piatu yang kesulitan. Kegiatan santunan ini dapat mempererat ukhuwah umat Islam dan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan mewujudkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, meningkatkan kohesi sosial, berjamaah di masyarakat dan juga menumbuhkan masjid. Jika banyak orang membutuhkan orang lain dan memperhatikan kebutuhan orang lain, maka setiap orang yang memiliki kebutuhan dapat terpenuhi kebutuhannya.

Kata kunci: yatim piatu, kepedulian, Sumber Brantas

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan implementasi keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat (Sa'adah et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan dapat dirasakan

langsung oleh masyarakat. Salah satu jenis kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan pada beberapa aspek yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan kegiatan pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat.

Sumber Brantas merupakan salah satu desa yang mendukung kawasan Tahura Raden Soerjo. Luas wilayah desa Sumber Brantas adalah 541.1364 Ha dan terletak pada ketinggian 1.400 hingga 1.700 dpl. Desa Sumber Brantas, salah satu yang terakhir sejak Agustus 2007, terus berkembang baik secara ekonomi maupun pembangunan. Salah satu aspek pertumbuhan yang dapat diamati adalah adanya beberapa infrastruktur dan fasilitas pendukung. Diantara yang lain: Di tempat ibadah terdapat masjid (1 unit), mushola (11 unit), gereja (1 unit), TPQ (1 unit). Kemudian di sekolah, PAUD (1 unit), Taman Kanak-Kanak (1 unit), Sekolah Dasar (1 unit), Perguruan Tinggi (1 unit). Di unit medis terdapat Puskesmas (1 unit) dan Posyandu (4 unit). Fasilitas pemerintahan meliputi balai desa (1 unit) dan kemudian fasilitas olah raga antara lain lapangan sepak bola (1 unit), lapangan voli (3 unit) dan fasilitas renang (1 unit). Dengan sarana dan prasarana tersebut diharapkan masyarakat Desa Sumber Brantas dapat memanfaatkan dan memeliharanya secara efisien. Penggunaan lahan di Desa Sumber Brantas sebagian besar untuk pertanian sebesar 58,82%, dipengaruhi oleh kondisi tanah yang subur dan iklim yang kondusif untuk kegiatan pertanian. Jumlah penduduk Desa Sumber Brantas adalah 4.100 jiwa dan 21,17% diantaranya adalah petani. Pendidikan terakhir warga Sumber Brantas adalah SD/ sederajat 58%.

Mata pencaharian warga desa Sumber Brantas tidak banyak berubah, dimana sebagian besar warga yang menggunakan lahan yang berdekatan dengan kawasan Tahura mulai bercocok tanam sebelum kawasan hutan ditetapkan sebagai kawasan lindung yaitu sebelum tahun 2002. Para petani yang mengelola tanah yang berbatasan dengan kawasan Tahura rata-rata memiliki luas 1-2 Ha. Berdasarkan status kepemilikan tanah, hingga 85% dari tanah pertanian yang ada adalah milik pribadi petani yang bekerja di sana. Sementara itu, hanya 15% petani yang melakukan pertanian dengan menyewa lahan dari pihak lain. Lahan pertanian di desa tersebut memiliki kemiringan < 15% yang sejalan dengan peraturan bercocok tanam, sehingga petani yang memiliki lahan di wilayah tersebut tetap dapat mempertahankan kegiatan pertanian dan hasil panennya. Hasil pertanian menghasilkan tiga sayuran pokok, kentang, wortel, dan kubis.

Salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam dilakukan dengan tradisi pemberian. Pemberian dalam berbagai jenis bentuknya tidak hanya terbatas pada pemberian uang atau barang namun juga dengan upaya meringankan beban serta meningkatkan kesejahteraan. Hal ini yang sering dikenal dengan istilah filantropi (Saidi et al., 2006). Dalam masyarakat kita, mungkin tidak ada tindakan yang dianggap bermoral atau etis yang tidak diragukan lagi selain kegiatan membantu orang lain yang membutuhkan secara sukarela (Adrian, 2014).

Potensi filantropi sangat besar untuk mengubah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi sesuatu yang lebih permanen dengan bermitra dengan pihak lain di suatu

daerah. Kegiatan amal yang dibarengi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Bahjatulloh, 2016). Tanpa pemberdayaan masyarakat, kegiatan amal tidak akan mengangkat orang miskin dari kemiskinan, tetapi justru akan memperpanjang kemiskinan. Jika filantropi hanya dilakukan dalam bentuk donasi berupa uang atau barang kepada mereka yang dianggap membutuhkan, maka tidak akan berdampak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Sebaliknya, jika difasilitasi dalam tindakan pemberdayaan, maka zakat ini berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian warga sasaran. Kegiatan amal tidak hanya kegiatan amal tetapi juga harus disertai dengan kegiatan pemberdayaan yang memiliki dampak abadi pada masyarakat (Latif, 2010). Kegiatan amal harus dilakukan dengan motif yang tulus dan tulus.

Filantropi dapat dipahami sebagai perwujudan kasih sayang dan kemurahan hati dalam mencintai sesama atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, dimana kegiatan yang dilakukan dapat berupa pemberian harta, tenaga, dan waktu untuk membantu sesama. Program Charity and Corporate Responsibility (CSR) memiliki semangat yang sama yaitu membawa empati kepada sesama atas nama kemanusiaan. Dalam hal ini, kegiatan amal yang dilakukan di desa Sumberbantas dihimpun melalui santunan anak yatim piatu. Tujuan dari kegiatan ini selain menjadikan santunan anak yatim ini sebagai titik tolak langkah kedepan untuk mengembangkan dan memajukan nilai-nilai sosial serta sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama khususnya anak yatim dan dhuafa membutuhkan kasih sayang melalui silaturahmi. Kegiatan amal sangat dihargai dalam tradisi keagamaan dan juga dalam tradisi masyarakat setempat (Janah, 2016). Persepsi kita tentang berbagi bukan hanya sikap mulia yang diajarkan oleh agama. Lebih jauh lagi, pikiran dan naluri manusia sebagai makhluk sosial selalu memaksa kita untuk peduli dengan segala penderitaan, kekurangan, dan keterbatasan yang dirasakan orang lain. Diskursus tentang peran filantropi Islam kian hari saat ini menarik untuk dikaji (Janah, 2016). Tradisi santunan diselenggarakan untuk memberikan wadah kegiatan berbagi dalam bentuk penyantunan anak yatim dan dhuafa.

Adapun maksud serta tujuan diadakannya kegiatan ini antara lain : a) mengaktualisasikan nilai-nilai kemanusiaan, prinsip dasar dan tri dharma perguruan tinggi, b) membentuk kader-kader pemuda Desa Sumberbrantas untuk ikut serta berperan aktif dan peduli terhadap masyarakat sekitar dan mengembangkan serta meningkatkan kegiatan untuk kepentingan umum, serta c) meningkatkan kegiatan religius agar sinergis, sebagai upaya pembentukan mental bangsa yang berperadaban dan agamis.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan untuk lebih mendalami, memahami serta mendeskripsikan fenomena sebenarnya yang ada di lapangan yaitu di Desa Sumberbrantas tentang praktik Filantropi yang diaktualisasikan melalui kegiatan santunan anak yatim piatu di Desa Sumberbrantas, Kota Batu pada bulan

Mei 2023. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode Participatory Action Research (PAR).

Metode PAR adalah salah satu model dalam pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk menggali serta mencari sesuatu demi mencapai perubahan sosial. Perubahan sosial dalam PAR adalah tentang bagaimana dalam proses pengabdian serta proses pemberdayaan masyarakat ini dapat terwujud komitmen bersama sama dengan masyarakat. Selain itu, adanya local holder dalam komunitas masyarakat serta adanya institusi baru dalam masyarakat yang dapat dibangun sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Terdapat beberapa prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas, antara lain: a) PAR merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan serta memperbaiki kehidupan sosial di masyarakat dengan cara merubah serta melakukan refleksi dari perubahan untuk hal yang lebih baik serta berkesinambungan, b) PAR merupakan kegiatan kerjasama untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan melibatkan semua pihak yang ada di masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya, c) PAR merupakan sebuah proses untuk membangun serta memberikan pemahaman situasi serta kondisi sosial untuk masyarakat dapat berperan aktif dan berpartisipasi, d) Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok, e) Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis. Dalam pengabdian masyarakat ini, metode pengabdian berbasis Participatory Action Research (PAR) digunakan melalui kegiatan santunan dhuafa di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan tepatnya di Desa Sumberbrantas, Kota Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumberbrantas adalah dibentuk tanggal 21 Desember 2005 yang merupakan hasil dari pemekaran wilayah Desa Tulungrejo dan dulunya adalah sebuah Dusun yang merupakan bagian dari wilayah Desa Tulungrejo. Dusun Sumberbrantas / Jurangkuali terbentuk/ada sejak masa penjajahan Belanda yang diambil dari kata Pusatnya /sumbermata air Kali Brantas yang dirangkai menjadi Sumber Brantas dan Kata Jurang Kuwali yang konon ceritanya bermula dari penemuan masyarakat setempat di suatu wilayah tepatnya di Dusun Jurang Kuwal, banyak sekali terdapat gerabah yang terbuat dari tanah liat (seperti /berbentuk Kuwali), karena tempat penemuan tersebut di daerah yang topografinya banyak Jurang (Curah/curam) maka penduduk setempat menamakan tempat tersebut Jurang Kuwali dan sampai sekarang nama-nama lain wilayah yang ada di Desa Sumberbrantas diambil dari sejarah yang konon pada waktu itu betul-betul ada/nyata.

Desa Sumberbrantas yang pada waktu itu secara administratif masih ikut wilayah Desa Tulungrejo dan dulunya adalah sebuah Dusun yang jarak Dusun ke Desa ±10 km, secara tidak langsung pelayanan terhadap masyarakat tidak maksimal, dan juga perkembangan Penduduk sangat cepat, baik sosial maupun perekonomiannya maka masyarakat merasa perlu adanya pelayanan yang cepat dan tepat . Dengan maksud untuk mendapat pelayanan secara optimal/maksimal serta memudahkan masyarakat dalam hal

pelayanan surat menyurat agar lebih dekat dan lebih cepat, maka masyarakat Dusun Sumberbrantas berkeinginan memisahkan diri dari Pemerintahan Desa Tulungrejo dengan cara mengajukan permohonan pemekaran wilayah Desa ke Pemerintahan Kota Batu melalui Panitia Pemekaran Wilayah Desa yang dibentuk melalui musyawarah warga dan dinamakan Kelompok Kerja (POKJA), sehingga pada tanggal 21 Desember 2005 Dusun Sumberbrantas diresmikan menjadi Desa Persiapan oleh Walikota Batu Drs. Imam Kabul Msi, MHum. dan setelah ±2 (dua) tahun menjadi desa persiapan, tanggal 22 Agustus 2007 juga Oleh Walikota Batu Drs. Imam Kabul Msi, MHum. Diresmikan adalah Desa Takdir.

Sumberbrantas adalah sebuah desa yang terletak di wilayah barat daya punggung Arjuno dan timur gunung Anjasmoro, sebelah selatan gunung Welirang, merupakan wilayah pegunungan dan memiliki hamparan lahan pertanian yang sangat subur yang dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi penduduknya. Hampir seluruh penduduk Desa Sumberbrantas adalah petani yang biasanya menghasilkan produk sayuran dan hortikultura dengan kualitas sangat baik. Di desa ini, seperti namanya, terdapat aliran Sungai Brantas yang mengalir beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur.

Pengabdian kepada masyarakat adalah proses penerapan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi agar dapat bermanfaat bagi masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mempererat hubungan dengan anggota masyarakat lainnya (Sa'adah et al., 2021). Kegiatan ini dilakukan karena dapat menjadi salah satu cara untuk mendekatkan kita dengan masyarakat. Kegiatan bakti kali ini dilakukan dalam bentuk santunan anak yatim piatu di desa Sumber Brantas. Institusi yang paling bertanggung jawab dalam menangani isu ini adalah satunya adalah Kementerian Pendidikan melalui lembaga Pendidikan tinggi, karena pendidikan merupakan bekal untuk menghadapi tantangan peradaban di semua bidang (Wardiani et al., 2018). Perguruan Tinggi pun merespon panggilan kewajiban ini dengan menyelenggarakan program KKM. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan mahasiswa KKM dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Filantropi pada hakekatnya adalah kegiatan sukarela untuk kepentingan publik ((Payton & Moody, 2008). Sebagai bentuk kecintaan individu dan kelompok, filantropi dicapai dengan memberikan sebagian waktu, bantuan dan bantuan atau uang untuk kebaikan sosial (Encarta, 2004) Filantropi merupakan salah satu bentuk modal sosial yang sebagian besar dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat yang sudah terintegrasi terutama di pedesaan (Bank, 2002) (Tajudin et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama adalah dengan melakukan pengamatan langsung, pendataan serta wawancara secara mendalam terhadap kelompok masyarakat sasaran. Pengamatan yang dilakukan selama satu minggu. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan serta pendataan adalah dengan mengamati kelompok sasaran, mencatat semua aktivitas, sikap serta perilaku masyarakat sasaran. Pengumpulan data melalui wawancara dengan tidak terstruktur serta wawancara secara mendalam untuk dapat menggali informasi yang dalam dan detail berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Untuk mengetahui kondisi serta aktivitas masyarakat secara umum, wawancara dilakukan dengan menggunakan

wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan pada masyarakat, orang perangkat Desa Sumberbrantas.

Sumber Brantas merupakan salah satu desa yang menjadi penyangga kawasan Tahura Raden Soerjo. Luas total desa Sumber Brantas adalah 541.1364 Ha dan terletak antara 1.400 sampai 1.700 dpl. Desa Sumber Brantas, sebagai salah satu yang terakhir (per Agustus 2007), terus mengalami pertumbuhan, baik secara ekonomi. Salah satu aspek pertumbuhan yang dapat diamati adalah adanya beberapa prasarana dan sarana pendukung. Penggunaan lahan di desa Sumber Brantas didominasi pertanian sebesar 58,82%, dipengaruhi oleh kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung kegiatan pertanian.

Kegiatan religius di dusun tersebut sudah dianggap baik namun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal, dengan demikian kami berinisiatif untuk memberikan inovasi-inovasi baru yang membangun demi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meramaikan masjid. Kegiatan santunan anak yatim diawali dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan bersama dengan remaja masjid dan juga tak'mir masjid yang juga melibatkan warga dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atas tujuan kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa serta untuk mengajak semua elemen dapat ikut berpartisipasi mensukseskan kegiatan santunan anak yatim. Setelah sosialisasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi. Koordinasi dilakukan dengan pengurus masjid dan juga panitia kegiatan santunan agar kegiatan santunan dapat tetap sasaran dan juga diberikan kelancaran. Selain itu koordinasi juga dilakukan agar warga dapat ikut termotivasi dalam melakukan kegiatan bersama sama dengan masyarakat lainnya dalam bersedekah. Tibalah pada kegiatan utama yaitu kegiatan santunan kepada yatim piatu di Desa Sumber Brantas. Adapun peserta yang masuk dalam kriteria yatim piatu adalah belum baligh serta tidak ada kerabat atau saudara yang memberikan bantuan secara tetap setiap waktu.

Kegiatan santunan ini merupakan salah satu bentuk dari praktik filantropi Islam yang tradisional. Fuadi (2012) mengemukakan bahwa terdapat dua bentuk filantropi Islam yaitu filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial. Filantropi tradisional adalah bentuk kegiatan filantropi yang diaplikasikan dalam kegiatan berupa pelayanan langsung yang bersifat jangka pendek dan juga lebih bersifat konsumtif, yang biasanya dilakukan dengan pemberian makanan, pakaian, tempat berteduh serta pelayanan kesehatan dan kegiatan lain yang bersifat jangka pendek dengan tujuan memenuhi kebutuhan langsung dan kebutuhan dasar si penerima yang bisa dilakukan oleh individu. Di sisi lain bentuk filantropi keadilan sosial merupakan kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan pemberdayaan jangka panjang yang dapat dipelopori oleh suatu komunitas tertentu (Fuadi, 2012) dan biasa disebut dengan filantropi modern (Latief, 2010).

Tradisi santunan merupakan salah satu kearifan lokal dalam bentuk tradisi yang masih dipertahankan dan tetap berlangsung pada masyarakat Desa Sumberbrantas. Sebagai sebuah konsep, kegiatan filantropi ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dalam bentuk tradisi agama dan tradisi masyarakat lokal. Dalam melakukan tradisi seperti santunan, seorang individu tidak hanya didorong oleh suatu keinginan untuk

meningkatkan solidaritas sosial dalam masyarakat, namun juga didorong oleh motif yang bersifat pribadi, seperti memenuhi kewajiban gema, mendapatkan keselamatan atau ketentraman jiwa dan juga menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang sudah mapan. Tradisi ini mengekspresikan apa yang menjadi kehendak dalam pikiran mereka (Janah, 2016). Kegiatan santunan ini dapat mengikat tali persaudaraan sesama muslim dan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan mewujudkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, menumbuhkan keeratan sosial masyarakat dan juga memakmurkan masjid. Pemberian santunan juga merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Jika banyak masyarakat yang perlu serta memperhatikan kebutuhan orang lain, maka setiap orang yang membutuhkan akan dapat terpenuhi kebutuhannya. Pada kenyataannya bahwa manusia adalah sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial (Subaidi & Laila, 2022). Sebagai makhluk sosial setiap individu dalam menjalani hidup berinteraksi dengan orang lain atau sering kita kenal dengan sebutan relasi interpersonal yang salah satunya dilakukan dalam bentuk santunan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar karena beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya antusiasme masyarakat yang terlihat mulai dari kedatangan kami sampai dengan kegiatan wawancara, penggalan data serta kegiatan santunan berlangsung. Masyarakat begitu antusias dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan urun rembuk beserta masyarakat dan perangkat desa. Sehingga kami makin banyak dapat menggali ilmu dan juga melakukan interaksi sosial dengan masyarakat.

SIMPULAN

Sumberbrantas adalah sebuah desa yang terletak di wilayah barat daya Arjuno dan timur gunung Anjasmoro, sebelah selatan gunung Welirang, merupakan wilayah pegunungan dan memiliki hamparan lahan pertanian yang sangat subur yang dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi penduduknya. Hampir seluruh penduduk Desa Sumberbrantas adalah petani yang biasanya menghasilkan produk sayuran dan hortikultura dengan kualitas sangat baik. Di desa ini, seperti namanya, terdapat aliran Sungai Brantas yang mengalir beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur. Program santunan ini dapat meningkatkan kesadaran warga dan masyarakat tentang kesejahteraan anak yatim di lingkungan Desa Sumber Brantas. Persepsi kita tentang berbagi bukan hanya sikap mulia yang diajarkan oleh agama. Lebih jauh lagi, pikiran dan naluri manusia sebagai makhluk sosial selalu memaksa kita untuk peduli dengan segala penderitaan, kekurangan, dan keterbatasan yang dirasakan orang lain. Pemberian santunan merupakan salah satu bentuk amal, yaitu membantu sesama secara sukarela dan tanpa paksaan. Kegiatan santunan ini dapat mempererat ukhuwah umat Islam lainnya dan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan mewujudkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, meningkatkan kohesi sosial, berjamaah di masyarakat dan juga menumbuhkan masjid. Kompensasi juga merupakan bentuk kepedulian terhadap orang lain dalam hal pribadi, emosional dan membutuhkan. Jika

banyak orang membutuhkan orang lain dan memperhatikan kebutuhan orang lain, maka setiap orang yang memiliki kebutuhan dapat terpenuhi kebutuhannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, M. (2014). Philanthropy and Corporate Social Responsibility : Is Giving Enough to Truly Be Ethical ? *International Journal of Academic Business World*, March.
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 473–494.
- Fuadi, A. (2012). Towards the Discourse of Islamic Philanthropy for Social Justice in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman Afkaruna*, January 2012, 188–201. <https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2012>
- Janah, U. R. (2016). Nilai-Nilai Filantropi Pada Tradisi Yatiman di Brotonegaran Ponorogo. *Kodifikasi*, 10(01), 64.
- Latief, H. (2010). *Melayani umat : filantropi islam dan ideologi kesejahteraan kaum modernis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. ; 2010.
- Latif, H. (2010). *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Gramedia Pustaka.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–71.
- Saidi, Z., Fuad, M., & Abidin, H. (2006). *Kedermawanan untuk keadilan Sosial*. Piramedia : Depok., 2006.
- Subaidi, S., & Laila, A. N. (2022). Pembinaan Social Behavior Warga Desa Kerso Jepara mellau Pengajian Kitab Irsyad Al-Ibad. *249 J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(July), 249–256.
- Wardiani, S. R., Subekti, M., & Intan, T. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pemetaan Kapasitas Dan Kondisi Sosial Di Lingkungan Desa Tanjung Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.154>